

# Membangun Kedisiplinan Guru dengan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah

<sup>1</sup>Ayu Azhari, <sup>2</sup>Taqwa, <sup>3</sup>Alimuddin, <sup>4</sup>Alauddin, <sup>5</sup>Tasdin Tahrim

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Agama Islam Negeri Palopo

[20104300077@iainpalopo.ac.id](mailto:20104300077@iainpalopo.ac.id)

## Abstrak

Artikel ini membahas tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun kedisiplinan guru di MIN 4 Tana Toraja. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui kedisiplinan guru di Min 4 Tana Toraja, untuk mengetahui gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun kedisiplinan guru di MIN 4 Tana Toraja, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru di MIN 4 Tana Toraja. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa guru di MIN 4 Tana Toraja telah menunjukkan sikap disiplin, namun masih ada guru yang tidak tepat waktu dalam menghadiri sekolah ditemukan juga faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru di MIN 4 Tana Toraja yaitu: (1) Faktor pendukung meliputi; kepemimpinan yang efektif dan komunikasi yang baik antara kepala madrasah dan guru. (2) faktor penghambat yaitu masih adanya guru yang tidak hadir dengan alasan seperti acara keluarga dan masalah kendaraan serta berbagai alasan lainnya.

**Kata kunci :** *Kepemimpinan Transformasional, Kepala Madrasah, Kedisiplinan Guru*

## Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Kepala sekolah dipandang sebagai orang yang memberikan perintah dan mengharapkan perintah tersebut dilaksanakan secara dogmatis dan positif. Kepala sekolah melakukan yang terbaik untuk mengintimidasi karyawannya dengan menghukum mereka yang berperilaku buruk dan memberi penghargaan kepada mereka yang melakukan pekerjaan dengan baik. Keputusan dan pemecahan masalah hanya dibuat olehnya. kepala sekolah sebagai pendidik dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada guru untuk memperhatikan komponen-komponen yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kinerjanya. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan tujuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat

mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru belum optimal adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang menunjukkan bahwa kepala sekolah/madrasah masih kurang efektif dalam meningkatkan karakter guru. Bukan hanya faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang mempengaruhi kedisiplinan guru tetapi masih kurangnya motivasi yang tinggi dalam diri seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.

Gaya kepemimpinan transformasional, seorang pemimpin yang membangkitkan bawahan bisa berpikiran untuk mengutamakan pekerjaan dan lebih mementingkan organisasi agar karyawan memiliki kepercayaan dan termotivasi untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggara kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal ini menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Gaya kepemimpinan kepala madrasah pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang kepala sekolah, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin di sekolah.

Upaya menghasilkan pendidikan yang berkualitas di sekolah, banyak faktor atau komponen yang terlibat di dalamnya baik manusia maupun non manusia. Sekolah merupakan salah satu organisasi yang kompleks dan unik, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan koordinasi yang tinggi dengan segala komponennya. Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Kepala sekolah yang rajin, cermat, peduli terhadap bawahan, akan berbeda dengan kepemimpinan yang acuh tak acuh, kurang komunikatif apalagi arogan dengan komunitas sekolahnya.

Seorang guru merupakan faktor yang sangat utama sebagai pelaku sekaligus sebagai sutradara dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh sebab itu disiplinnya perlu ditingkatkan. Selain itu guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks dalam pencapaian tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar, maka peningkatan disiplin kerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebaiknya sangat perlu dilakukan segera tanpa menunda-nunda waktu. Guru merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Kualitas Perilaku guru dan metode pengajaran berdampak signifikan terhadap citra lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sumber daya guru harus dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, dan kegiatan lain untuk mencapai tujuan tersebut meningkatkan kemampuan profesional mereka.

Peningkatan disiplin guru utamanya dimulai dari sekolah. pada lingkungan sekolah, posisi kepala sekolah sebagai sumber team leader atau manajer sekolah sangat penting perannya melalui upaya yang direncanakan secara efektif dan efisien, baik buruknya kualitas disiplin guru pada suatu sekolah erat kaitannya dengan usaha atau upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan , memacu dan meningkatkan segala potensi, dan praturan yang ada sebagai salah satu fungsi manajemen.

Peningkatan disiplin dan kompetensi guru tidak begitu saja lepas dari peranan dan usaha kepala sekolah. dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya kepala sekolah sedemikian rupa sehingga kondisi dan hasil pembelajaran dapat tercapai

sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu usaha atau upaya menciptakan kondisi diatas adalah dengan terus mengusahakan dan mengupayakan peningkatan disiplin guru.

Berdasarkan dari pernyataan diatas kiranya jelas bahwa kepala sekolah adalah panutan dan merupakan contoh keteladanan, salah satunya adalah sikap dalam berdisiplin yang harus ditiru oleh guru, jika kepala sekolah berdisiplin tinggi maka guru-gurunya juga akan mengikuti untuk berdisiplin tinggi.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tana Toraja ditemukan bahwa semua guru sudah disiplin dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun berbeda waktu pembuatannya dan guru sudah disiplin dalam menampilkan sikap yang baik seperti adil dan sopan, namun sebagian guru masih terlihat kurang disiplin dalam hal pengaturan waktu hadir di sekolah. Hal ini menarik untuk diteliti untuk mengungkap bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun kedisiplinan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tana Toraja.

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh pada perilaku bawahannya. Gaya kepemimpinan kepala madrasah adalah suatu pola perilaku konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan orang lain. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan cara kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru untuk bekerja serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, bertanggung jawab atas tercapainya visi, misi, tujuan, peran dan mutu pendidikan di sekolah..

## **Metode**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Kedisiplinan Guru**

Untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin, guru perlu menjadi teladan yang baik. Guru yang disiplin dalam tindakan dan sikapnya cenderung dapat memberikan contoh yang baik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kedisiplinan secara keseluruhan.

Selain itu, penting untuk guru di Madrasah memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan kepala madrasah. Komunikasi yang baik antara guru dan kepala madrasah dapat memperkuat kedisiplinan dan membangun hubungan yang positif dalam lingkungan belajar. Dengan adanya konsekuensi yang jelas atas tindakan

yang tidak disiplin dan pengakuan atas perilaku yang baik, guru akan terdorong untuk mempertahankan standar kedisiplinan yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan terkait kedisiplinan guru di MIN 4 Tana Toraja menunjukkan fokus pada pengamatan terhadap kehadiran guru sebagai indikator utama kedisiplinan. Dari wawancara tersebut, terungkap bahwa kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan dan mengawasi kedisiplinan guru di Madrasah.

Pada MIN 4 Tana Toraja, kedisiplinan guru dievaluasi melalui dua aspek utama, yaitu kehadiran guru berdasarkan pengamatan harian dan penilaian masyarakat sekitar. Pengamatan harian memberikan gambaran langsung terkait kepatuhan guru terhadap jadwal dan kewajibannya, sedangkan penilaian masyarakat mencerminkan persepsi eksternal tentang kualitas kedisiplinan guru.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih ada guru yang tidak tepat waktu baik dalam menghadiri sekolah maupun melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga kedisiplinan guru di MIN 4 Tana Toraja, yang mungkin memerlukan strategi atau intervensi khusus untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan.

Peneliti dapat menyimpulkan tentang kedisiplinan guru dari penjelasan di atas yaitu monitoring kehadiran guru dan respons masyarakat terhadap kedisiplinan guru merupakan faktor penting dalam evaluasi kedisiplinan di Madrasah. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk merancang program pengembangan profesional atau tindakan perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan guru di MIN 4 Tana Toraja.

### **Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Membangun Kedisiplinan Guru**

Penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa partisipan terkait dengan gaya kepemimpinan transformasional kepala Madrasah dalam membangun kedisiplinan guru di MIN 4 Tana Toraja menunjukkan bahwa kepemimpinan memainkan peran kunci dalam membentuk kedisiplinan guru.

Dari hasil wawancara, yang menggali tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun kedisiplinan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tana Toraja, dapat disimpulkan bahwa:

#### **1. Pengaruh Ideal**

Kepemimpinan kepala madrasah yang menegakkan aturan dengan konsistensi, adil, dan berintegritas memiliki dampak positif dalam membangun semangat kerja dan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan yang menekankan keadilan, tanggung jawab bersama, dan kesadaran akan nilai-nilai, kepala madrasah dapat menjadi teladan yang menginspirasi para guru untuk mengikuti standar kedisiplinan yang tinggi.

#### **2. Stimulasi Intelektual**

Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun kedisiplinan guru fokus pada stimulasi intelektual, melibatkan pendekatan personal, dukungan profesional, dan pengembangan keterampilan. Dengan memberikan

bimbingan, kesempatan pengembangan, dan pembinaan yang tepat, kepala madrasah dapat mendorong pertumbuhan intelektual dan profesionalisme guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kedisiplinan dan kualitas pengajaran.

### 3. Motivasi Inspirasional

Strategi kepemimpinan transformasional yang fokus pada motivasi inspirasional, dengan memberikan dukungan, pengakuan, apresiasi, dan penghargaan, mampu memotivasi para guru untuk menunjukkan kedisiplinan dan meningkatkan semangat kerja mereka. Pendekatan ini menciptakan lingkungan positif di mana para guru merasa dihargai dan terdorong untuk mencapai tujuan bersama.

### 4. Konsiderasi Individu

Kepemimpinan kepala madrasah yang memperhitungkan konsiderasi individu dalam membangun kedisiplinan guru, dengan mendengarkan, berkomunikasi secara efektif, dan memberikan bimbingan yang personal, mencerminkan perhatian pada keberagaman individu. Pendekatan ini membantu kepala madrasah memahami dan merespons kebutuhan serta masalah yang dihadapi oleh para guru secara spesifik.

Kepemimpinan kepala madrasah MIN 4 Tana Toraja telah memenuhi indikator atau kriteria sebagai pemimpin transformasional. Hal didasarkan pada hasil analisa pada bagian sebelumnya yang telah menunjukkan hal tersebut seperti halnya dengan penjelasan Bass tentang kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional kepala MIN 4 Tana Toraja telah berupaya membangun kedisiplinan guru dengan mengikuti indikator kepemimpinan transformasional.

Peneliti dapat menyimpulkan tentang kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki peran yang signifikan dalam membangun kedisiplinan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tana Toraja. Melalui gaya kepemimpinan yang menekankan pengaruh ideal, stimulasi intelektual, motivasi inspirasional, dan konsiderasi individu, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi, mendukung pertumbuhan, dan meningkatkan kedisiplinan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MIN 4 Tana Toraja**

Penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa partisipan di MIN 4 Tana Toraja menyoroti faktor pendukung dan penghambat kepala Madrasah dalam mendisiplinkan guru. Dari hasil wawancara, beberapa temuan penting ditemukan Faktor Pendukung Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru:

1. **Kepemimpinan yang Efektif** : Kepala Madrasah yang memiliki kepemimpinan yang efektif mampu memberikan arahan yang jelas kepada para guru dan memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan. Kepemimpinan yang kuat dan jelas menjadi landasan penting dalam membentuk budaya kedisiplinan yang solid di Madrasah.
2. **Komunikasi yang Baik**: Adanya komunikasi yang baik antara kepala Madrasah dengan guru Madrasah dapat memperkuat kedisiplinan guru. Komunikasi yang terbuka, jelas, dan efektif menjadi kunci dalam membangun hubungan yang saling mendukung antara kepala Madrasah dan guru.

Faktor Penghambat Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru:

1. Alasan Kehadiran: Faktor penghambat terbesar adalah guru yang tidak hadir dengan berbagai alasan seperti keperluan keluarga seperti menghadiri acara pesta, masalah kendaraan yang rusak, dan alasan-alasan lainnya. Ketidakhadiran ini dapat menjadi ancaman serius terhadap kedisiplinan dan kualitas pengajaran di Madrasah.

Peneliti dapat menyimpulkan tentang faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru berdasarkan penjelasan diatas yaitu bahwa kepemimpinan yang efektif dan komunikasi yang baik antara kepala Madrasah dan guru menjadi faktor penting dalam mendukung kedisiplinan guru di Madrasah. Namun, tantangan utama dalam menjaga kedisiplinan guru adalah ketidakhadiran dengan berbagai alasan yang perlu ditangani secara efektif untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung disiplin di Madrasah. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran kepemimpinan dan komunikasi dalam membangun kedisiplinan guru serta menyoroti perluasan upaya untuk mengatasi faktor penghambat, seperti ketidakhadiran, guna meningkatkan kedisiplinan secara keseluruhan di MIN 4 Tana Toraja.

## Kesimpulan

1. Guru di MIN 4 Tana Toraja telah menunjukkan sikap disiplin, namun masih ada guru yang tidak tepat waktu dalam menghadiri sekolah. Faktor penghambat yang mempengaruhi hal tersebut yaitu guru yang tidak hadir dengan berbagai alasan seperti keperluan keluarga seperti menghadiri acara pesta, masalah kendaraan yang rusak, dan alasan-alasan lainnya. Dengan ini membutuhkan peran aktif dan dukungan dari kepala Madrasah dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif untuk meningkatkan kedisiplinan guru.
2. Gaya kepemimpinan transformasional kepala Madrasah di MIN 4 Tana Toraja adalah hal yang menjadi kunci dalam membangun kedisiplinan guru dengan indikator-indikator kepemimpinan transformasional yaitu pengaruh ideal, stimulasi intelektual, motivasi inspirasional, dan konsiderasi individu yang diberikan oleh kepala Madrasah dapat menjadikan guru untuk tetap disiplin.
3. Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru di MIN 4 Tana Toraja yaitu: (1) Faktor pendukung meliputi; Kepemimpinan yang efektif dan komunikasi yang baik antara kepala Madrasah dan guru. (2) faktor penghambat yaitu masih adanya guru yang tidak hadir dengan alasan seperti acara keluarga dan masalah kendaraan serta berbagai alasan lainnya.

## Referensi

- Agustinus Sukses Dakhi, 'Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Kompetensi Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14.3 (2021).
- Ahmad Fauzi, 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2017).
- Alimuddin Alimuddin, 'Kepemimpinan Spritual', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 4.2 (2019).

- Elsinar Girsang, 'Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Kinerja Guru Pada Sd Negero 007 Teluk Sebong Kecamatan Teluk Sebong', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4.2 (2020).
- E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007).
- Hadis riwayat Abu Dawud, dari Abi Said al-Khudhri, nomor 2608 dalam koleksi Abu Dawud.
- Hamdan, Fransisko Chaniago, and Rizky Takriyanti, 'Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7.1 (2021).
- Hilal, Mahmud Munir Yusuf, and Lilis Purnanengsi Masâ. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru untuk Menggunakan E-Learning pada Masa Covid 19 Jurusan Teknik Komputer di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo." *Journal of Teaching dan Learning Research* 2.2 (2020).
- H Thaha, and L Loncing,, ' Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Aliyah Al Mawasir Lamasi Kabupaten Luwu'. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*, 2023, 4.2 (2023).
- Lilis Suryani Octavia and Siti Ina Savira, 'Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2017).
- M. Saipul Watoni and Lalu A. Hery Qusyairi, 'Pengaruh Keterampilan Mengajar Dan Kedisiplinan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar', *As-Sabiqun*, 3.1 (2021).
- Nurdin Kaso and others, 'Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11.2 (2021).
- Sri Mulyani, 'Karakteristik Kepemimpinan Islami Menurut Prof Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar', *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 3.1 (2022).
- Wahyu Bagja Sulfemi, 'Pengaruh Rasa Percaya Diri Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru', *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2020).